

KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN KOLO KECAMATAN ASAKOTA, KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Fisherman's wife's contribution in increasing family income in Kolo Village, Asakota Sub-District Bima City West Nusa Tenggara

Anita Indrianingsih¹⁾, Helminuddin²⁾, Elly Purnamasari³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

E-mail: anitaindrianingsih409@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pendapatan dari istri nelayan yaitu sebesar Rp 17.300.000, sedangkan nilai keseluruhan pendapatan keluarga sebesar Rp 78.300.000. Hasil data yang dihitung yaitu sebesar 35,26%, yang artinya istri nelayan menyumbang sebesar 35,26 dari 100% total pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, istri nelayan selama melakukan pekerjaan sebagai penjual ikan tongkol kecil. Hasil penelitian dari data rata-rata responden tidak memiliki kendala, hanya saja ada satu kendala yang menjadi hambatan pada saat mau berangkat untuk jualan yaitu adanya faktor cuaca sehingga terjadinya gerimis ataupun hujan, jadi mustahil untuk bisa pergi jualan ikan tersebut.

Keywords: Kontribusi istri nelayan, pendapatan keluarga, perikanan, Nusa Tenggara Barat

PENDAHULUAN

Kota Bima memiliki luas wilayah 222,25 km² dan memiliki 5 kecamatan, yang terdiri dari 38 Desa/Kelurahan. Potensi sumberdaya kekayaan laut terus mengalami peningkatan, potensi produksi perikanan tangkap laut Tahun 2021 mencapai 78.228,50 ton meningkat dibandingkan dengan Tahun 2020 yang hanya 61.452 ton (Fungsional Statistik Ahli Pertama BPS Kabupaten).

Masyarakat nelayan adalah salah satu golongan masyarakat pesisir yang dapat dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan pesisir untuk kelangsungan hidupnya. Kontribusi pendapatan istri yaitu pendapatan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh istri bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis besarnya kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Kolo Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat dan mengidentifikasi faktor yang mendorong istri nelayan untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Kolo Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari - Mei 2023, yaitu mulai dari

*Corresponding author. Email address: anitaindrianingsih409@gmail.com (Anita)

DOI:

[Received: 16-6-2023; Accepted: 13-8-2023; Published: 25-7-2024](#)

[Copyright \(c\) 2023 Anita Indrianingsih, Helminuddin, Elly Purnamasari](#)

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

persiapan penelitian hingga analisis data penelitian sampai dengan tahap penyusunan skripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder.

Data primer didapat melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dinas terkait, studi perpustakaan maupun sumber yang telah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Data primer terdiri dari :

1. Curahan waktu istri nelayan dalam mencari nafkah
2. Analisis pendapatan istri nelayan dalam sektor perikanan
3. Faktor pendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Jumlah responden terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan secara sengaja (*purposive sampling*).

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

a. Pendapatan Keluarga

Analisis pendapatan rumah tangga nelayan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Tamamma, *dkk.* (2011) sebagai berikut:

$$PRT = I (\text{Suami}) + I (\text{Istri}) + \text{Lain (Anak)}$$

Keterangan:

PRT = Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp)

I (Suami) = Pendapatan Suami (Rp)

I (Istri) = Pendapatan Istri (Rp)

b. Total Penerimaan

Untuk mencari nilai TR (Total Penerimaan) digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P (Price) = Harga (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Barang Dijual (Kg)

c. Pendapatan Keluarga

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan:

I_t = Income of Total atau Pendapatan Rumah Tangga

I_m = Income of Male atau Pendapatan Suami

I_f = Income of Female atau Pendapatan Ibu Rumah Tangga

I_o = Income of Others atau Pendapatan Anggota lain.

d. Total Biaya

$$TC = FC - VC$$

Total Cost (TC) atau Total Biaya dicari dengan rumus:

Keterangan:

FC = (Fixed Cost) = Biaya Tetap (Rp/Bulan)

VC = (Variabel Cost) = Biaya Variabel (Rp/Bulan)

e. Keuntungan

Pendapatan nelayan ini untuk mencari pendapatan suami (Nelayan) untuk istri dari usaha kecil, dapat menggunakan rumus pendapatan nelayan menurut (Soekarawi, 2002)

$$N = TR - TC$$

Keterangan:

N = Keuntungan (Rp/bulan)
TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)
TC = Total Biaya (Rp/bulan)

f. Kontribusi Pendapatan

Besarnya distribusi/kontribusi pendapatan keluarga dilakukan dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut (Singgarimbun dan Effendi, 1989).

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan distribusi/kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga (%)
Y_i = Pendapatan istri nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp/bulan)
Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

2. Analisis Faktor Pendorong Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan

Faktor yang mendorong istri dalam membantu pendapatan keluarga dapat menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (1992), sebagai berikut:

- Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
- Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan yang diperoleh dari jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, penelitian harus mengerti terhadap sesuatu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi

Wilayah Kelurahan Kolo secara geografi terletak di Kecamatan Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat berada pada posisi antara lintang 8.00,00.0"S 118.00.0"E. Kondisi iklim di Kelurahan Kolo sama halnya dengan kondisi iklim di kelurahan-kelurahan lainnya, dengan kondisi musim hujan dan musim kemarau dan kondisi iklim Kelurahan Kolo sekarang masuk dalam kondisi musim hujan yang berlangsung beberapa bulan mulai dari Bulan Januari sampai Bulan Mei, dan curah hujan tertinggi dimulai di Bulan Februari, sedangkan musim kemarau masuk pada Bulan Mei akhir sampai Bulan Desember.

Data dari kantor Kelurahan Kolo (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk tercatat sebanyak 7.863 orang terdiri dari 2.720 laki-laki dan perempuan 3.015 yang tersebar di satu Kelurahan Kolo. Pendidikan memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia yang tersedia.

Negara berkembang, pendidikan dasar menjadi prioritas utama untuk mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2003). Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Kolo meliputi, Taman Kanak-Kanak (TK), SD, SLTP, SLTA, Lembaga Pendidikan Agama dan Lembaga Pelatihan/Kursus.

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda, sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan lingkungan tempat tinggalnya secara tradisional penduduk biasanya akan memanfaatkan sumber alam di sekitar mereka (Koentjaraningrat, 1984). Adapun mata pencaharian di Kelurahan Kolo, nelayan sebanyak 1.206 orang, pertanian 1.125 orang, buruh 306 orang, TNI 2 orang, TNI 2, bidan 2 orang, perawat 1 orang, PNS 34 orang, belum bekerja 2.773.

Keadaan Umum Usaha Perikanan di Kelurahan Kolo

Kelurahan Kolo adalah satu diantara kelurahan yang ada di Kecamatan Asakota Kota Bima yang dimana di Kelurahan Kolo ini memanfaatkan sektor perikanan sebagai urat nadi ekonomi masyarakat setempat. Musim panen ikan terdapat beberapa jenis ikan yang menjadi tujuan tangkap para nelayan diantara ikan kakap merah, cumi-cumi, ikan layang, ikan tongkol. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terkait dengan jenis ikan yang ditangkap, tergantung daripada musim yang sedang dialami, dan alat tangkap yang digunakan yaitu, jaring lingkaran.

Curahan Waktu Istri Nelayan

Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Kolo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Curahan Waktu oleh Para Istri Nelayan

No	Waktu Kerja	Kegiatan
1	Jam 04.00-05.00 Wita	Istri melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika baju, menyiapkan keperluan anak.
2	Jam 05.00-06.00 wita	Istri menunggu para nelayan kembali melaut untuk membeli hasil tangkapan ikan di tepi pantai kelurahan kolo
3	Jam 06-11 wita	1stri berangkat untuk menjual ikan ke pasar-pasar Kota
4	Jam 12.00-13.00 wit	Setelah istri melakukan mandi, beristirahat makan siang dan beribadah
5	Jam 13.00-14.00 wita Jam 15.00-17.00 wita	Tidur siang istri melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mempersiapkan kebutuhan suami untuk pergi ngelaut, mencuci, memasak, menyapu, menonton tv, makan
7	Jam 18.00-20.00 wita	Beribadah, menonto tv
8	Jam 21.00-04.00 wita	tidur, sholat subuh, Istri melakukan pekerjaan rumah tangga, mencuci, memasak, menyapu, menyetrika baju, menyiapkan keperluan anak
9	Jam menyusaikan aktivitas sosial kemasyarakatan	Arisan, pengajian, selamat, psoyandu

Sumber. Data Primer Diolah, Tahun (2023).

Pendapatan Keluarga Nelayan

Kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, satu-satunya orang yang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah wanita nelayan (istri nelayan). Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga (Anna, 2012). Jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan adalah melakukan pekerjaan dengan menjual ikan kepasar untuk menambah kebutuhan keluarga, rata-rata waktu yang dibutuhkan istri nelayan untuk mengambil dan membeli ikan dari hasil tangkap orang lain dan sebagian istri nelayan mendapat dari hasil tangkapan suaminya di mulai dari jam 5 subuh sampai jam 7 pagi atau sampai kapal penangkap ikan muncul di tepi pantai. Istri nelayan menggunakan ikan tongkol kecil sebagai jualan ke pasar, harga jual ikan tongkol sebesar 15,000/kilo. Jualan ikan dilakukan selama 30/hari dalam sebulan (sesuaikan pada kondisi cuaca).

Keluarga nelayan memiliki penghasilan tambahan dari keanggota keluarga sehingga membantu dalam meningkatkan pendapatannya. Sebagaimana (Zeen, 2009, Fitria Amir, dkk. 2019), menyatakan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga terutama untuk istri nelayan untuk mencari nafkah di dalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan. Anggota keluarga nelayan yang bekerja sebagai pedagang yaitu istri nelayan, sedangkan anak-anak nelayan yang sudah tamat sekolah menengah atas dan tidak tamat sekolah rata-rata bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan sebagian pegawai honoren di instansi pemerintahan. Besaran total pendapatan keluarga per bulan suami sebesar Rp 61.000.000, sedangkan istri sebesar Rp 17.300.000 dan untuk total keseluruhan sebesar Rp 78.300.000.

Kontribusi Istri Nelayan

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan yang berasal dari usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan keluarga yang dihitung dalam persen (%). Kontribusi penghasilan istri nelayan, terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga secara umum cukup besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dilakukan istri nelayan sebagai penjual ikan tongkol kecil, dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Kontribusi Pendapat Istri terhadap Pendapatan Suami

No.	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Istri (Rp/Bulan)
1	Pendapatan Istri	17.300.000	
2	Pendapatan Suami	61.000.000	28,36%
	Jumlah	78.300.000	

Sumber: Kantor Kelurahan Kolo (2023).

Pendorong Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan

Pemanfaatan waktu yang digunakan istri nelayan dalam membagi kegiatannya dalam bekerja membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Pendapatan kepala rumah tangga sebagai nelayan memiliki nilai rata-rata diatas Upah Meninimal Regional (UMR). Perempuan bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek dengan penghasilan yang kecil.

KESIMPULAN

Total pendapatan istri dari hasil penjualan ikan tongkol perbulan sebesar Rp 17.300.000. Sedangkan pendapatan Nelayan (Suami) perbulan adalah Rp. 61.000.000. Adapun besarnya kontribusi pendapatan istri perbulan terhadap pendapatan suami perbulan adalah 28,36% artinya sumbangan pendapatan istri nelayan baru mencapai 28,36% dari pendapatan suami perbulann

Faktor-faktor pendorong istri nelayan bekerja yaitu: untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dianggap masih jauh dari cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Zein, A. 2000. The Influence of Technological Change in Income and Social Structure in Artisanal Fisheries in Padang, Indonesia. Universitas Bung Hatta. Padang
- Anna, Zuzy. 2012. The Impact of Financial Assistance on Income: The Case of Women Fish Vendors in North Coast of Java. Asian Fisheries Science Special Issue 27s (2014): 211-224.
- Miles, B. Dan Huberman, M., 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-
Metode Baru.UIP. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1984. Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Cetakan ke Sebelas. Gramedia : Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga. : Jakarta.